

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 31 Jakarta, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  pola asuh orang tua sebesar 5,906 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,981 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,906 > 1,981$ . Artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh konsep diri dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  konsep diri sebesar 7,686 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,981 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,686 > 1,981$ . Artinya semakin baik konsep diri siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar pada siswa dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  47,665 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,08 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Jadi, dapat ditarik

kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dan konsep diri berpengaruh secara serentak dan simultan berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 46,2% terhadap prestasi belajar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, implikasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada variabel prestasi belajar siswa dan siswi kelas XI di SMKN 31 Jakarta, semakin baik penerapan pola asuh orang tua dan konsep diri yang dimiliki siswa/i maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya.
2. Pada variabel pola asuh orang tua, pernyataan dominan dengan skor tertinggi terdapat pada “Ibu/Ayah saya menegaskan bahwa setiap anggota keluarga harus mengungkapkan pendapatnya dalam setiap keputusan keluarga”, sedangkan pernyataan dominan dengan skor rata-rata terendah adalah pada “Ibu/ayah saya mengakui bahwa saya mengetahui banyak hal dibandingkan dengan orang dewasa”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penerapan sikap tegas dalam pola asuh orang tua kepada siswa/i kelas XI untuk mengungkapkan suatu pendapat karena sebagian siswa/i diakui oleh orang tuanya mengetahui banyak hal dibandingkan dengan orang yang lebih dewasa.
3. Pada variabel konsep diri, pernyataan dominan dengan skor tertinggi terdapat pada “Saya termasuk orang yang baik dan jujur”, sedangkan pernyataan dominan dengan skor rata-rata terendah adalah pada “Saya lebih

mengandalkan orang lain dibandingkan sebagian besar dari mereka yang saya kenal". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa/i memiliki konsep diri yang menanamkan kebaikan dan kejujuran dalam dirinya namun masih ada siswa/i yang memiliki konsep diri yang lebih mengandalkan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa semakin baiknya pola asuh orang tua dan konsep diri siswa/i akan semakin meningkat atau tinggi prestasi belajar pada siswa/i. Sebaliknya, kurang atau tidak baiknya pola asuh orang tua dan konsep diri akan memicu rendahnya prestasi belajar pada siswa/i. Namun, selain pola asuh orang tua dan konsep diri, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat menentukan tingkat prestasi belajar yaitu seperti lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan sosial.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, saran-saran yang diberikan peneliti adalah :

1. Sebaiknya siswa/i dalam hal ini harus mengingat prestasi belajar cenderung dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran, maka siswa/i diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya minimal di atas KKM sekolah, kemudian menghormati orang tua, guru, serta mengetahui, memahami, dan membentuk konsep diri yang mandiri dengan tidak lebih mengandalkan orang lain sebagai modalitas proses belajar dalam mencapai dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

2. Sebaiknya orang tua dan guru memberikan pola asuh dan didikan yang tegas dan bersikap rasional kepada siswa/i agar mereka mampu mengungkapkan pendapatnya ketika adanya suatu keputusan bersama, dan mereka dapat memilih aktivitas atau hal yang sesuai dengan usianya dibandingkan dengan orang dewasa untuk meningkatkan semangat meraih prestasi belajar yang tinggi di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengontrol faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan siswi diluar faktor atau variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.